

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013**

Nurbaity Yuliani

nurbaityyuliani@gmail.com

**Fakultas Ekonomi – Jurusan Akuntansi
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
2014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR dalam penelitian menggunakan indikator kinerja berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiatives*).

Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013. Sebanyak 42 perusahaan pertambangan digunakan sebagai sampel. Metode diperoleh dengan *content* analisis kemudian dianalisis dengan metode linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah variabel pertumbuhan perusahaan dan *leverage* (DR). Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab Sosial disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian terhadap lingkungan masyarakat global. Dan *corporate social responsibility* dipakai perusahaan dalam setiap laporan tahunannya, yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam hal ini ketentuan mengenai kegiatan CSR di Indonesia sudah diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 menyatakan: Perseroaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *corporate social responsibility* sudah pernah dilakukan dengan melihat pengaruh dari kriteria struktur kepemilikan dan dari karakteristik perusahaan, namun belum menunjukkan hasil yang konsisten. Variabel dari struktur kepemilikan yang pernah dilakukan Rustiarini (2011) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Namun struktur kepemilikan saham yang digunakan penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Karakteristik penilaian perusahaan menurut Ulum et.al., (2011:27) yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dengan menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada variabel, sampel, dan tahun penelitian. Studi dilakukan pada perusahaan-perusahaan pertambangan, alasannya karena perusahaan pertambangan lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah yang di peroleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Corporate Social Responsibility dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Pearce II dan Robinson (2008: 73), Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah suatu gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk melayani masyarakat secara umum, selain melayani kepentingan para pemegang saham.

Pertanggungjawaban sosial diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. Menurut Priantana (2011), *Sustainability Reporting* merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, yang mana pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima secara umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi. (www.globalreporting.org)

Secara teoritik, pengungkapan *corporate social responsibility* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholders*-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya (Oktafia, 2013: 679)..

2.2 Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan (*Ownership Structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah, publik, *insider* dan *outsider ownership* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Ikbal, 2012).

Menurut Surya dan Yustiavandana (2006:3), Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yang terdiri dari dua tipe, yaitu struktur kepemilikan yang tersebar (*ownership*) kepada *outside investor* (para pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan dengan pengendalian (*control*) pada segelincir pemegang saham saja (*concentrated ownership*).

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Susanti (2013:158), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Pemegang saham institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring Mursalin (2007) dalam Rustiarni (2011:7).

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011:9). Sedangkan menurut Susanti (2013:158), kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3 Karakteristik Perusahaan

a. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2012: 130) mengungkapkan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pengertian lain yang dikemukakan Weston et. al., Dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011:74) *sales growth* atau rasio pertumbuhan penjualan yang mengukur seberapa baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

b. Leverage

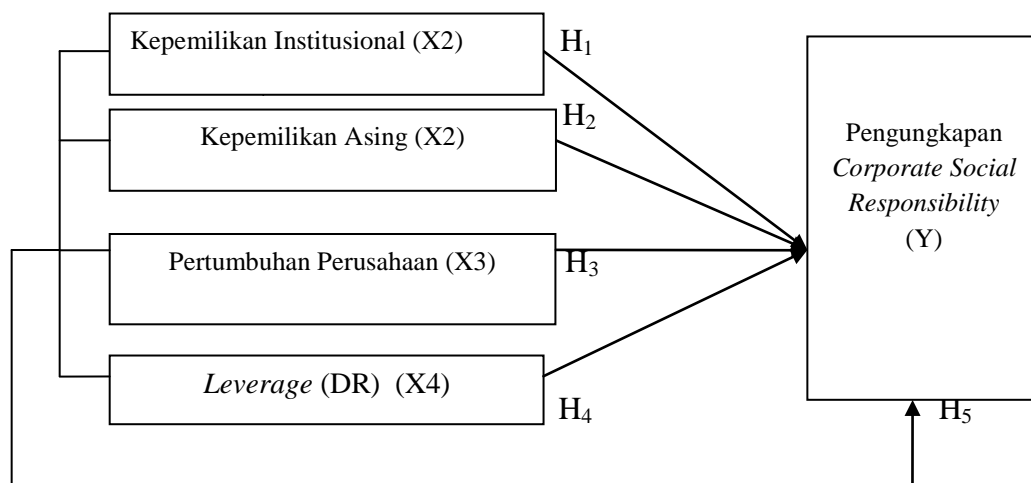
Menurut Kasmir (2013), *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas (*leverage*) disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio leverage yang ada. Namun variabel pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2013: 156)

Menurut Sari (2012), *leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

2.5.1 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Dalam penelitian Rustiarni (2011) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman (2012) yang mana menemukan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

H₁ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.5.2 Hubungan Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Puspitasari (2009) dalam Rustiarini (2011), perusahaan yang memiliki saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Penelitian oleh Soliman (2012) dan Rustiarini (2011) menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR. Menurut Putri (2013), adanya arah hubungan negatif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu anomali karena investor asing terutama yang berasal dari Eropa dan Amerika cenderung lebih memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sehingga dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR perusahaan.

H₂ : Diduga kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.5.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan CSR, menurut Ulfa (2009) dalam Sari (2012), hal ini disebabkan *corporate social responsibility* merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja. Apabila memiliki hubungan arah positif, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan banyak sorotan dan mampu berkontribusi dengan baik sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Sari, 2012).

H₃ : Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.5.4 Hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Dewi dan Keni (2012) menggunakan variabel *leverage* pengukuran dengan *Debt to Equity* (DER) hasil menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. sedangkan penelitian yang dilakukan Asrarsani (2013) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel *leverage* akan diuji kembali pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dibuat oleh perusahaan, yang mana pengukuran menggunakan *Debt Ratio* (DR) sama seperti penelitian yang dilakukan Chuzairi (2013)

namun hasil menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Dengan harapan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas (termasuk didalamnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) dibanding perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

H₄ : Diduga *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.5.5 Hubungan Simultan Antar Variabel

H₅ : Diduga kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan dan simultan (bersamaan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3 Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel di pilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten dari tahun 2011-2013.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan komposisi kepemilikan saham dan laporan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunannya.
- c. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik diatas, terdapat 14 perusahaan pertambangan yang diteliti sesuai dengan kriteria diatas dengan tahun penelitian 2011, 20112 dan 2013. Sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 42 sampel.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

a. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Untuk rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item pengungkapan yang diharapkan berdasarkan GRI, $k \leq 79$

3.2.2 Variabel Independen

b. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lainnya. Rumus yang digunakan untuk variabel ini sebagai berikut (Susanti, 2013):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing (X2)

Kepemilikan asing (*Foreign Ownership*) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing atau perusahaan atau individual dari luar negeri. Rumus yang digunakan untuk variabel ini sebagai berikut (Susanti, 2013):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

d. Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut (Sari, 2012) :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan } t - \text{penjualan/pendapatan } t - 1}{\text{Penjualan/pendapatan } t - 1}$$

Keterangan :

Penjualan/pendapatan_t : Penjualan/pendapatan bersih periode tahun berjalan

Penjualan/pendapatan_{t-1} : Penjualan/pendapatan bersih periode tahun sebelumnya

d. Leverage (X4)

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt Ratio* (DR) yaitu dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk variabel *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi serta dengan cara membuat check list dari daftar pengungkapan CSR berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI). Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan atau *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *software* SPSS 20.0 (*Statistical Package for Social Science*). Berikut penjelasannya :

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu penggambaran tentang statistik data seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, serta mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2009). Data yang diteliti dikelompokkan menjadi enam yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji statistik F), dan uji signifikan individual (uji statistik t).

4. Pengolahan Data dan Analisis

4.1. Uji Normalitas

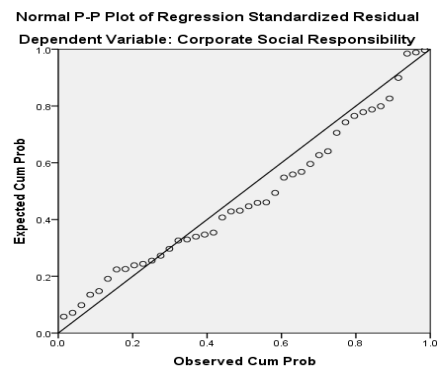
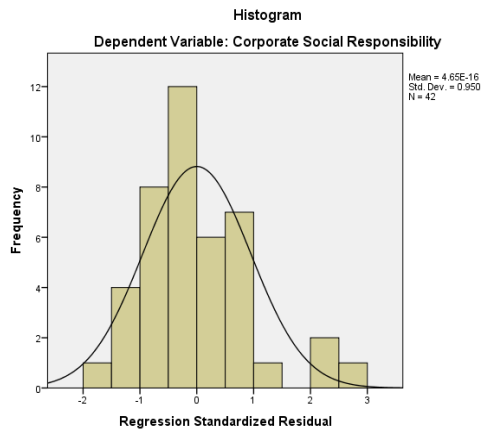
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik yaitu dengan cara melihat grafik histogram dan analisis grafik normal plot. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). dengan asumsi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal. Dari tabel menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,732 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,658. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14447589
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam ditemukan adanya model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 maka dinyatakan bebas multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

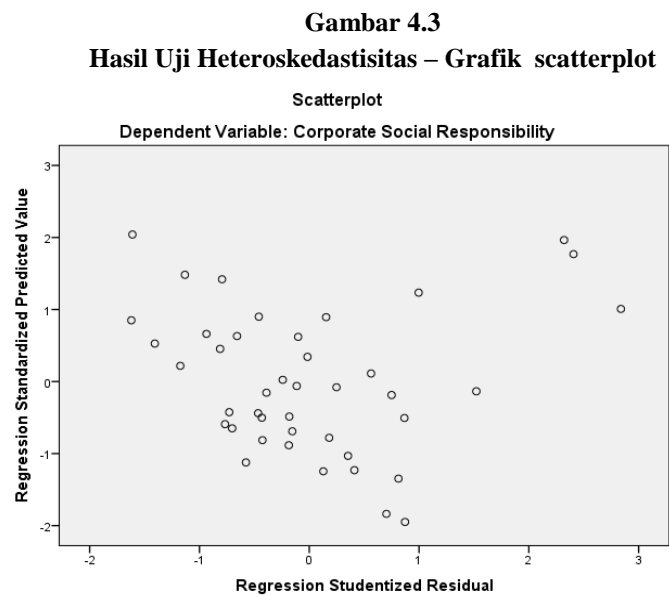
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	,893	1,120
Kepemilikan Asing	,918	1,089
Pertumbuhan Perusahaan	,998	1,002
Leverage	,969	1,031

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance diatas nilai 0,10 dan nilai VIF dibawah nilai 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi ini.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik Scatterplot dan dengan uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut :



Sumber : data olahan SPSS 20.0 for windows, 2014

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Untuk lebih memastikan dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Spearman's rho

		Correlations				
		Unstandardized Residual	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Asing	Pertumbuhan Perusahaan	Leverage
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,087	,046	,090	,117
	Unstandardized Residual					
	Sig. (2-tailed)	.	,584	,772	,564	,462
	N	42	42	42	42	42
	Correlation Coefficient	,087	1,000	-,168*	-,045	,149
	Kepemilikan Institusional					
Sig. (2-tailed)	,584	.	,288	,775	,347	
N	42	42	42	42	42	

Kepemilikan Asing	Correlation Coefficient	,046	-,168*	1,000	-,030	,118
	Sig. (2-tailed)	,772	,288	.	,851	,456
	N	42	42	42	42	42
Pertumbuhan Perusahaan	Correlation Coefficient	,092	-,045	-,030	1,000	,051
	Sig. (2-tailed)	,564	,775	,851	.	,748
	N	42	42	42	42	42
Leverage	Correlation Coefficient	,117	,149	,118	,051	1,000
	Sig. (2-tailed)	,462	,347	,458	,748	.
	N	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data olahan SPSS 20.0 for windows, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan korelasi antara *unstandardized Residual* dengan variabel independen (kepemilikan instirusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan leverage) memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, untuk megetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW \leq \pm 2$, tidak terjadinya masalah autokorelasi. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,429

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Asing,

Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Dari tabel diatas hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,429 berada diantara -2 dan $+2$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 20.0 *for windows* dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,743	,080		9,253	,000
	Kepemilikan Institusional	-,093	,121	-,190	-1,300	,202
	Kepemilikan Asing	-,180	,131	-,199	-1,379	,175
	Pertumbuhan Perusahaan	-,265	,101	-,365	-2,627	,012
	Leverage	-,286	,133	-,301	-2,181	,039

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : data olahan SPSS 20.0 *for windows*, 2014

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,743 - 0,093 X_1 - 0,180 X_2 - 0,265 X_3 - 0,286 X_4 + e$$

Untuk lebih jelasnya hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,743 menyatakan bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 adalah 0, maka indeks pengungkapan CSR adalah naik sebesar 74,3%.
2. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional (β_1) sebesar -0,093 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi akan menurunkan indeks pengungkapan CSR sebesar 9,3%.
3. Koefisien regresi untuk kepemilikan asing (β_2) sebesar -0,180 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing akan menurunkan indeks pengungkapan CSR sebesar 18%.
4. Koefisien regresi untuk pertumbuhan perusahaan (β_3) sebesar -0,265 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% jumlah penjualan/pendapatan akan menurunkan indeks pengungkapan CSR sebesar 26,5%.
5. Koefisien regresi untuk *leverage* (β_4) sebesar -0,286 menyatakan bahwa rasio utang suatu perusahaan akan menurunkan indeks pengungkapan CSR sebesar 28,6%.

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,292	,215	,152285

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : data olahan SPSS 20.0 *for windows*, 2014

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,215. Hal ini berarti bahwa 21,5% pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*, sedangkan 78,5% pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai R = 0,541 menunjukkan bahwa koefisien sebesar 54,1%, dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki posisi yang kuat.

4.4.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh pengungkapan CSR dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai sigifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,743	,080		9,253	,000
	Kepemilikan Institusional	-,093	,121	-,190	-1,300	,202
	Kepemilikan Asing	-,180	,131	-,199	-1,379	,175
	Pertumbuhan Perusahaan	-,265	,101	-,365	-2,627	,012
	Leverage	-,286	,133	-,301	-2,181	,039

Sumber : data olahan SPSS 20.0 *for windows*, 2014

Dari tabel 4.10 diatas berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 20.0 hasil uji t menyatakan bahwa :

1. Hasil pengujian parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,300 dengan nilai signifikansi adalah 0,202 dan t_{tabel} 2,026. karena $t_{hitung} -1,300 < 2,026$ dan nilai sig 0,202 > 0,05, sehingga hasil pengujian H_0 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Hasil pengujian parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,379 dengan nilai signifikansi adalah 0,175 dan t_{tabel} 2,026. karena $t_{hitung} -1,379 < 2,026$ dan nilai sig 0,175 > 0,05, sehingga hasil pengujian H_0 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Hasil pengujian parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,627 dengan nilai signifikansi adalah 0,012 dan t_{tabel} 2,026. karena $t_{hitung} 2,627 > 2,026$ dan nilai sig 0,012 < 0,05, sehingga hasil pengujian H_0 berhasil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Hasil pengujian parsial (Uji t) untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,181 dengan nilai signifikansi adalah 0,039 dan t_{tabel} 2,026. Karena $t_{hitung} 2,181 > 2,026$ dan nilai sig 0,039 < 0,05, sehingga hasil pengujian H_0 berhasil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh secara simultan pengungkapan CSR dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* . Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,353	4	,088	3,821	,011 ^b
	Residual	,856	37	,023		
	Total	1,209	41			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.11 diatas, nilai $F_{hitung} = 3,821$ dan F_{tabel} sebesar 2,630 dan nilai sig = 0,011. Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Karena nilai $F_{hitung} = 3,821 > F_{tabel}$ sebesar 2,630 dan selain itu nilai sig = 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan asing., pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan dan simultan (bersamaan) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Jumlah sampel penelitian hanya terdapat 42 sampel dari 35 perusahaan pertambangan selama 3 tahun. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data *annual report* yang dipublishkan dalam situs internet.
2. Terdapat unsur subjektif dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak ada ketentuan baku yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks pun berbeda-beda antar setiap peneliti.
3. Keterbatasan ditemukan dalam mencari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*). Karena rata-rata perusahaan dalam pengungkapan CSR tidak berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan mengikuti standar GRI sehingga dapat mempermudah peneliti mencari tanggungjawab sosial perusahaan.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah. Dan karakteristik perusahaan misalkan tipe industri ataupun dari kinerja keuangan lainnya yang diharapkan dapat memprediksi pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Disarankan untuk setiap perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* sesuai dengan standar GRI yang berlaku. Seperti yang dilakukan pada perusahaan Timah (persero) Tbk, yang mana pada laporan tahunan secara rinci dan lengkap terdapat kategori *corporate social reporting* yang sesuai standar GRI (*Global Reporting Initiatives*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aliyoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris Idependen : Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Andreas, & Lawer, C. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akutansi, Universitas Riau*.
- Chuzairi, A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Umur perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 1-12.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikkal, M. (2012). Hubungan Karakter Perusahaan dan Profitabilitas dengan Praktek Pengungkapan sosial. *Jurnal Kinerja Vol. 9 No.2* , 26-36.
- Jeff, M. (2007). *Pengantar Bisnis, Edisi 4*. Jakarta: Salemba empat.
- Kamaliah, & Delima, R. D. (2010). Pegaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau* .
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oktafia, Y. (2013). Pegaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapa Tanggung Jawab Sosial dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.2 No.2* .
- Pearce II, J. A., & Robinson, J. R. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Politon, S. O., & Rustiyarningsih, S. (2013). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *JPMA, Vol.1 No. 1* .
- Priantana, R. D. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol.4 No.1* , Hal. 65-78.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. 2009: Andi Offset.
- Putri, C. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Katakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Padang*.
- Rustiarni, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurusan Akuntansi* .
- Saefullah, K., & Sule, E. T. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: kencana.
- Sari, R. A. (2012). Penagaruh Karaktetistik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Nominal, Vol.1, No.1* , 124-140.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Kinerja Perusahaan. *ISSN* , 68-87.

- Sunyoto, D. (2011). *Metode Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan GCG*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryanto, M. (2007). *Strategic Management Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.1, No.1*, 152-167
- Ulum, I., Wahyudi, E.D., & Sasangko, D.E. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Universitas Muhammadiyah Malang. Vol.14, No.2*, 25-43
- Utami, I. D., & Rahmawati. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing dan Umur perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret* .
- Wakid, N. F., Iwan, T., & Prihat, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2c dan pasal 74 ayat 1

www.beritasatu.com Salim, *Pedoman pelaporan CSR resmi di luncurkan*, Jakarta: 17 Desember 2013.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org